

## BAB VIII

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 8.1 KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan pada bagian sebelumnya, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT. McDermott Indonesia mengacu kepada OHSAS 18001 dan sudah sejalan dengan Sistem Manajemen Perusahaan dalam Integrated Management System (IMS).
2. Pelaksanaan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan (SMK3) di PTMI sudah dilaksanakan dengan sangat baik dan optimal dan bila diukur dengan menggunakan standar Sistem Management K3 yang telah dikeluarkan oleh Depnaker telah mencapai 100 % dari keseluruhan elemen yang dipersyaratkan yaitu 166 elemen. Untuk pencapaian 100 % ini, PTMI mendapatkan sertifikat dan bendera emas dari Pemerintah Indonesia.
3. Terdapat komitmen yang kuat dari perusahaan terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang dapat dilihat dari adanya Filsafat HSE, Kebijakan-kebijakan HSE dan serta tingginya kesadaran karyawan untuk berpartisipasi secara aktif dalam pelaporan dan pengisian kartu ComCard dan BBSM.
4. Tingkat turn over karyawan yang tinggi baik karyawan PTMI sendiri maupun karyawan Sub-contraktor menjadi tantangan yang dihadapi oleh PTMI untuk memastikan semua pihak dapat bekerja dengan aman, selamat dan produktif. Selain itu, Perusahaan juga berupaya untuk meningkatkan kinerja SMK3 dengan

menciptakan Safety Culture sehingga safety menjadi budaya setiap orang. Proses ini merupakan tantangan yang dihadapi perusahaan untuk *Continuous Improvement*.

5. Secara umum, Sistem Audit. yang selama ini dilakukan oleh pihak eksternal hanya berdasarkan *Administratif* (Dokumen) saja, belum dilakukan audit. terhadap penilaian pelaksanaan berdasarkan kondisi dilapangan (*Practical*).



## 8.2 SARAN

Adapun saran-saran yang penulis coba berikan guna perbaikan dan peningkatan secara berkelanjutan terhadap kinerja K3 di PTMI adalah:

1. Walaupun tingkat pencapaian telah dilakukan dengan baik, namun perlu dilakukan peningkatan secara berkelanjutan (*continuous improvement*) untuk pelaksanaan Sistem Manajemen K3 berdasarkan Permenaker No. 05 tahun 1996.
2. Sistem Manajemen yang dianut oleh PTMI pada saat ini mengacu kepada OHSAS 18001, hal ini berdasarkan tuntutan klien untuk memenuhi level international, namun sebaiknya PTMI juga mengikuti Sertifikasi Sistem Manajemen K3 yang diharuskan oleh Permenaker yaitu Peraturan Permenaker No.05 tahun 1996 mengenai SMK3. Hal ini dikarenakan SMK3 dari Permenaker merupakan keharusan (*mandatory*) sedangkan OHSAS 18001 merupakan *recommended* (Rekomendasi). PTMI juga berlokasi di Negara Indonesia jadi secara otomatis harus mengikuti peraturan yang ditetapkan oleh Pemerintah Indonesia.
3. Mengintegrasikan sistem manajemen yang ada (OHSAS 18001:2007, ISO 9001 dan ISO 14000) dengan Sistem Manajemen K3 yang akan di implementasi berdasarkan Permenaker No.05 tahun 1996.
4. Semua sistem yang telah diimplementasikan tadi diharapkan menjadi Culture di perusahaan jadi tidak hanya sebagai sistem yang terdokumentasi saja. Perusahaan telah mempunyai program BBSM yang cukup baik, tetapi perlu dilakukan penilaian terhadap efektifitas program tersebut untuk menilai apakah program tersebut sudah menjadi culture setiap karyawan atau hanya merupakan keharusan yang harus diikuti oleh pekerja.